

Penguatan Literasi Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA melalui Edukasi Preventif bagi Generasi Z di Desa Lobuto Timur

Jumadi Mori Salam Tuasikal, Ilham Khairi Siregar,
Salim Korompot, Mohamad Rizal Pautina,
Mohamad Awal Lakadjo, Moh. Alwi Hasan

Universitas Negeri Gorontalo
tuasikal.jumadi@ung.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 08-06-2026

Direvisi 18-06-2026

Diterima: 30-06-2026

Abstrak: Penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) merupakan salah satu tantangan dalam upaya menjaga kesehatan dan kualitas generasi muda, sehingga diperlukan edukasi preventif yang mampu memperkuat literasi pencegahan sejak dini. Pengabdian ini bertujuan memperkuat literasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada Generasi Z di Desa Lobuto Timur, Kecamatan Biluhu, Kabupaten Gorontalo. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi preventif meningkatkan pemahaman peserta mengenai jenis NAPZA, faktor risiko, dampak penyalahgunaan, serta strategi pencegahannya. Selain itu, kegiatan mendorong keterlibatan aktif peserta, memperkuat kesadaran preventif, dan menghasilkan rekomendasi kolaborasi antara pemerintah desa, organisasi kepemudaan, keluarga, dan perguruan tinggi untuk mendukung keberlanjutan program pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Kata Kunci:

Edukasi preventif, Generasi Z, Literasi Pencegahan; NAPZA.

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak luas terhadap kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi, terutama pada kelompok remaja dan dewasa muda. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang pesat sehingga meningkatkan kerentanan terhadap berbagai

perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan NAPZA (Tobaiqy & Al-Asmari, 2024). Penyalahgunaan NAPZA pada usia remaja berhubungan dengan gangguan kesehatan mental, penurunan fungsi kognitif, rendahnya prestasi akademik, meningkatnya perilaku kriminal, hingga penurunan kualitas hidup pada masa dewasa (Zakszeski & Zhou, 2025). Secara global, kelompok usia 20–24 tahun memiliki angka kejadian dan prevalensi *substance use disorders* tertinggi sehingga upaya pencegahan sejak usia remaja menjadi prioritas dalam strategi kesehatan masyarakat (Stewart & Fearon, 2025).

Di Indonesia, penyalahgunaan NAPZA masih menunjukkan tren yang memerlukan perhatian serius. Badan Narkotika Nasional melaporkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba pada penduduk usia 15–64 tahun meningkat dari 1,73% pada tahun 2023 menjadi sekitar 2,11% pada periode 2023–2025, atau setara dengan sekitar 4,15 juta penduduk. Sementara itu, 28,2% penyalahguna berasal dari kelompok usia 15–24 tahun, yang sebagian besar termasuk dalam kategori Generasi Z, sehingga kelompok usia muda menjadi sasaran strategis dalam berbagai program pencegahan (Humas BNN, 2025). Di Provinsi Gorontalo mencatat 147 penyalahguna NAPZA menjalani rehabilitasi sepanjang tahun 2023, dengan 104 di antaranya merupakan remaja, sedangkan karakteristik pengguna di daerah tersebut didominasi oleh kelompok usia muda dengan tingkat pendidikan menengah (Pembengo et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan pentingnya penguatan upaya promotif dan preventif yang menyoroti Generasi Z sebagai kelompok usia yang berada pada fase pembentukan identitas diri dan rentan terhadap pengaruh lingkungan.

Kerentanan Generasi Z terhadap penyalahgunaan NAPZA dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, meliputi pengaruh teman sebaya, lemahnya komunikasi keluarga, paparan media digital, masalah kesehatan mental, serta kecenderungan perilaku impulsif dan pencarian sensasi (Alpert et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang permisif terhadap penggunaan zat, rendahnya pengawasan orang tua, dan tingginya intensitas penggunaan media digital dapat meningkatkan peluang remaja terpapar informasi maupun ajakan yang mengarah pada penyalahgunaan NAPZA (Hugh-Jones et al., 2024). Sebaliknya, komunikasi keluarga yang positif, kemampuan mengelola diri, keterampilan menolak ajakan menggunakan narkoba (*drug refusal skills*),

serta literasi kesehatan yang baik merupakan faktor protektif yang mampu menurunkan risiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja (Zakszeski & Zhou, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi preventif merupakan salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat literasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja (Prasittichok et al., 2025). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mengenai jenis, dampak, dan faktor risiko penyalahgunaan NAPZA, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan mengambil keputusan, serta perilaku protektif dalam menghadapi pengaruh lingkungan (Córdova et al., 2024). Program edukasi yang dilaksanakan secara partisipatif melalui sekolah, keluarga, maupun komunitas terbukti mampu meningkatkan literasi kesehatan, keterampilan penolakan terhadap narkoba, serta membangun ketahanan individu terhadap berbagai faktor risiko (Rahman et al., 2025; Suhita & Nugraheni, 2025). Oleh karena itu, edukasi preventif dipandang lebih efektif dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi pada penanganan setelah penyalahgunaan terjadi.

Meskipun berbagai model edukasi preventif telah banyak dikembangkan, implementasinya pada masyarakat pedesaan, khususnya yang menyasar Generasi Z melalui pendekatan berbasis komunitas, masih relatif terbatas. Sebagian besar program dilaksanakan di lingkungan sekolah atau fasilitas kesehatan, sementara intervensi yang melibatkan masyarakat secara langsung masih memerlukan penguatan agar mampu menjangkau kelompok remaja sesuai dengan karakteristik lingkungan sosialnya, terutama pada komunitas pedesaan dan kelompok yang kurang terlayani (D'Amico et al., 2023; Shimane et al., 2025). Hasil identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif mengenai penyalahgunaan NAPZA bagi Generasi Z belum menjadi bagian dari kegiatan edukasi yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan di Desa Lobuto Timur. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penguatan literasi pencegahan melalui edukasi preventif yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran, kemampuan mengenali faktor risiko, serta kapasitas Generasi Z dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menghindari penyalahgunaan NAPZA.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat literasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA melalui edukasi preventif bagi Generasi Z di Desa Lobuto Timur. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai jenis, dampak, faktor risiko, dan strategi pencegahan penyalahgunaan NAPZA, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat serta kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung terbentuknya lingkungan masyarakat yang lebih responsif terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA secara berkelanjutan..

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 5 Juni 2026 di Desa Lobuto Timur, Kecamatan Biluhu, Kabupaten Gorontalo dengan sasaran Generasi Z yang terdiri atas remaja dan pemuda desa. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif sebagai strategi untuk memperkuat literasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama. Model pelaksanaan kegiatan mengadaptasi tahapan pengabdian masyarakat yang terdiri atas (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi, dan (4) tahap tindak lanjut. Alur tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Pengabdian Lobuto

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi, observasi lapangan, dan identifikasi kebutuhan sebagai dasar penyusunan program edukasi preventif. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran kebutuhan sasaran sekaligus menyiapkan seluruh aspek pendukung pelaksanaan kegiatan. Adapun kegiatan pada tahap ini meliputi:

a) Koordinasi dengan mitra

Koordinasi dilakukan bersama Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan dosen pendamping untuk menyepakati tujuan, sasaran, jadwal, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan.

b) Observasi dan identifikasi kebutuhan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi preventif serta karakteristik Generasi Z sebagai dasar penyusunan program.

c) Penyusunan materi

Materi edukasi disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dengan fokus pada pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

d) Persiapan teknis

Persiapan teknis meliputi penyiapan narasumber, media edukasi, tempat kegiatan, serta sarana dan prasarana pendukung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melalui edukasi preventif menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Adapun kegiatan pada tahap ini meliputi:

a) Pembukaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan, penyampaian tujuan, serta pengenalan narasumber.

b) Penyampaian materi

Narasumber menyampaikan materi mengenai pengertian NAPZA, faktor risiko, dampak

penyalahgunaan, dan strategi pencegahannya.

c) Diskusi interaktif

Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta serta membahas permasalahan yang berkaitan dengan penyalahgunaan NAPZA.

3. Tahap Evaluasi

a) Evaluasi proses

Evaluasi dilakukan terhadap keterlaksanaan setiap tahapan kegiatan sesuai dengan rencana.

b) Evaluasi partisipasi

Partisipasi peserta diamati berdasarkan kehadiran, perhatian, dan keaktifan selama kegiatan berlangsung.

c) Evaluasi pemahaman

Pemahaman peserta dievaluasi melalui diskusi reflektif mengenai materi yang telah disampaikan.

d) Evaluasi program

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan program edukasi preventif pada kegiatan selanjutnya.

4. Tahap Tindak Lanjut

a) Penyusunan rekomendasi

Rekomendasi program disusun berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan.

b) Penguatan kolaborasi

Kolaborasi dengan Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan perguruan tinggi diperkuat untuk mendukung keberlanjutan program.

c) Keberlanjutan program

Program diarahkan menjadi kegiatan edukasi preventif yang dilaksanakan secara berkala

bagi Generasi Z di Desa Lobuto Timur.

Hasil

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan untuk memastikan bahwa kegiatan edukasi preventif dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pada tahap ini menghasilkan kesepakatan antara tim pelaksana, Pemerintah Desa Lobuto Timur, Karang Taruna, dan narasumber mengenai sasaran, waktu, lokasi, serta mekanisme pelaksanaan sosialisasi. Selain itu, observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan memberikan gambaran bahwa edukasi mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA bagi Generasi Z belum dilaksanakan secara terstruktur sebagai bagian dari pembinaan generasi muda di tingkat desa. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan fokus materi yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga penguatan kesadaran dan kemampuan peserta dalam mengenali faktor risiko penyalahgunaan NAPZA.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, materi edukasi disusun secara kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik peserta sebagai remaja dan pemuda yang berada pada fase perkembangan dengan tingkat interaksi sosial yang tinggi. Seluruh kebutuhan teknis, meliputi narasumber, media presentasi, tempat kegiatan, serta sarana pendukung lainnya, dipersiapkan sebelum pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan. Kesiapan tersebut menjadi faktor pendukung dalam menciptakan proses edukasi yang sistematis dan kondusif sejak awal kegiatan. Dokumentasi tahap persiapan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi dengan Mitra dan Materi Pengabdian

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan edukasi preventif mengenai penyalahgunaan NAPZA dilaksanakan pada Jumat, 5 Juni 2026 dengan menghadirkan Bapak Jumadi Mori Salam Tuasikal, S.Pd., M.Pd. sebagai narasumber. Materi yang disampaikan mencakup pengertian dan jenis-jenis NAPZA, dampak penyalahgunaan terhadap kesehatan fisik, mental, pendidikan, dan kehidupan sosial, faktor-faktor risiko, serta strategi pencegahan melalui peran individu, keluarga, dan masyarakat. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan mengaitkan pembahasan pada situasi yang dekat dengan kehidupan remaja sehingga memudahkan peserta memahami berbagai bentuk risiko penyalahgunaan NAPZA serta pentingnya membangun lingkungan pergaulan yang sehat sebagai upaya pencegahan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi yang aktif melalui perhatian selama penyampaian materi, keterlibatan dalam diskusi, serta keaktifan mengajukan pertanyaan mengenai faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA dan strategi menghadapi pengaruh negatif teman sebaya. Dinamika diskusi menunjukkan bahwa peserta mampu mengaitkan materi dengan kondisi sosial yang mereka hadapi serta mengidentifikasi langkah-langkah preventif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA, tetapi juga memperkuat kesadaran dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab sebagai bentuk perlindungan diri dari berbagai perilaku berisiko. Dokumentasi kegiatan diskusi disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi Preventif dan Diskusi Interaktif

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan, diskusi reflektif, dan umpan balik peserta untuk menilai keterlaksanaan program serta ketercapaian tujuan edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan, didukung oleh koordinasi yang baik antara tim pelaksana, narasumber, pemerintah desa, dan Karang Taruna. Selain itu, peserta menunjukkan keterlibatan yang konsisten selama kegiatan, yang tercermin dari perhatian terhadap materi, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta, sehingga proses edukasi berlangsung secara lebih interaktif dan bermakna.

Hasil refleksi pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menjelaskan kembali pengertian NAPZA, mengenali faktor risiko, mengidentifikasi dampak penyalahgunaan, serta mengemukakan berbagai strategi pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan peserta menghubungkan materi dengan pengalaman dan lingkungan sosialnya mengindikasikan bahwa proses edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesadaran preventif dalam menyikapi berbagai bentuk perilaku berisiko. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada Generasi Z sebagai bekal dalam membangun perilaku yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Dokumentasi kegiatan evaluasi disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

4. Tahap Tindak Lanjut

Hasil evaluasi menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi program yang berorientasi pada keberlanjutan penguatan literasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Desa Lobuto Timur. Rekomendasi yang dihasilkan menekankan pentingnya pelaksanaan edukasi preventif secara berkala melalui kolaborasi antara Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan perguruan tinggi agar kegiatan tidak berhenti pada satu kali intervensi, tetapi berkembang menjadi bagian dari pembinaan generasi muda di tingkat desa.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan komitmen bersama antara mitra dan tim pelaksana untuk memperkuat sinergi dalam penyelenggaraan program edukasi yang berkelanjutan. Komitmen tersebut menunjukkan bahwa hasil pengabdian tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung, tetapi juga membuka peluang pengembangan program preventif yang lebih sistematis sebagai upaya membangun Generasi Z yang sehat, produktif, dan memiliki ketahanan terhadap risiko penyalahgunaan NAPZA.

Diskusi

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan pada tahap persiapan menjadi landasan dalam penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z di Desa Lobuto Timur. Identifikasi kebutuhan memungkinkan materi difokuskan pada aspek yang paling relevan dengan kondisi peserta sehingga edukasi tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada penguatan kemampuan mengenali faktor risiko dan upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *needs assessment* yang menempatkan pemetaan kebutuhan sebagai dasar dalam merancang intervensi yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik sasaran (Hasan et al., 2025; Idris et al., 2023; Tuasikal et al., 2023). Dengan demikian, analisis kebutuhan berperan dalam meningkatkan relevansi program sekaligus memastikan bahwa materi edukasi mampu menjawab kebutuhan nyata peserta dalam konteks sosial tempat mereka berada.

Pelaksanaan edukasi preventif menunjukkan bahwa penyampaian materi yang komunikatif dan kontekstual mampu memperkuat literasi peserta mengenai penyalahgunaan NAPZA. Peningkatan pemahaman peserta terhadap jenis NAPZA, faktor risiko, dampak penyalahgunaan, serta strategi pencegahan menunjukkan bahwa proses edukasi telah membantu peserta memahami dan memanfaatkan informasi kesehatan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab. Temuan tersebut mendukung konsep *health literacy* yang menempatkan kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan sebagai fondasi pembentukan perilaku preventif (Lynch et al., 2025; Padir et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi preventif tidak hanya memperluas pengetahuan peserta, tetapi juga membangun kapasitas mereka dalam mengenali berbagai bentuk perilaku berisiko sebelum penyalahgunaan NAPZA terjadi.

Keaktifan peserta selama diskusi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan reflektif. Dominasi pertanyaan mengenai pengaruh teman sebaya serta strategi menghadapi ajakan menggunakan NAPZA mengindikasikan bahwa peserta mulai menghubungkan materi dengan pengalaman dan lingkungan sosial yang mereka hadapi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mempertimbangkan berbagai pilihan perilaku. Temuan ini sejalan dengan pendekatan *participatory learning* yang menempatkan keterlibatan aktif peserta sebagai faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan (Kristjánsson et al., 2021; Opara et al., 2023). Selain meningkatkan kualitas proses belajar, pendekatan partisipatif juga berkontribusi terhadap berkembangnya keterampilan pengambilan keputusan dan kemampuan menolak tekanan sosial yang berpotensi mengarah pada penyalahgunaan NAPZA (Griffin et al., 2023).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu menjelaskan kembali materi, mengenali faktor risiko, serta mengemukakan strategi pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa proses edukasi telah berkembang dari peningkatan pengetahuan menuju penguatan kesadaran preventif, yaitu

kemampuan mengenali risiko sekaligus menentukan respons yang lebih sehat terhadap berbagai pengaruh negatif. Penguatan kesadaran tersebut akan lebih optimal apabila didukung oleh keluarga, teman sebaya, organisasi kepemudaan, dan pemerintah desa sebagai faktor protektif dalam lingkungan sosial peserta (Reyes et al., 2025). Oleh karena itu, keberlanjutan edukasi preventif memerlukan kolaborasi lintas sektor yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang konsisten dalam mendukung perilaku hidup sehat dan memperkuat ketahanan Generasi Z terhadap risiko penyalahgunaan NAPZA (Kamilah et al., 2025).

Temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA tidak cukup dilakukan melalui penyampaian informasi, tetapi perlu dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, dilaksanakan dengan pendekatan edukasi preventif, serta didukung oleh kolaborasi antara pemerintah desa, organisasi kepemudaan, keluarga, dan perguruan tinggi. Pendekatan tersebut berkontribusi dalam membangun pemahaman, kesadaran preventif, dan kapasitas Generasi Z untuk mengenali serta menghindari berbagai perilaku berisiko. Oleh karena itu, model edukasi preventif yang diterapkan pada kegiatan ini berpotensi direplikasi pada komunitas dengan karakteristik serupa sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi preventif mengenai penyalahgunaan NAPZA di Desa Lobuto Timur berhasil memperkuat literasi pencegahan pada Generasi Z melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai jenis NAPZA, faktor risiko, dampak penyalahgunaan, dan strategi pencegahan, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran preventif serta kemampuan peserta dalam mengenali dan menyikapi berbagai perilaku berisiko secara lebih bertanggung jawab. Keterlibatan aktif peserta selama proses edukasi menunjukkan bahwa pendekatan yang kontekstual dan partisipatif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kondisi sosial mereka.

Implikasi pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui program edukasi yang berbasis analisis kebutuhan, melibatkan partisipasi aktif Generasi Z, serta didukung oleh kolaborasi antara pemerintah desa, organisasi kepemudaan, keluarga, perguruan tinggi, dan masyarakat. Oleh karena itu, model edukasi preventif yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi dikembangkan dan direplikasi sebagai strategi pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat ketahanan Generasi Z terhadap risiko penyalahgunaan NAPZA secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Alpert, H. R., Slater, M. E., & Freeman, R. C. (2025). Relations Between Proximal and Distal Predictors of Suicide Risk Among College Students. *Psychology of Violence*, 15(6), 759–767. <https://doi.org/10.1037/vio0000589>
- Córdova, D., Bauermeister, J. A., Warner, S., Wells, P., MacLeod, J., Neilands, T. B., Lua, F. M., Delva, J., Fessler, K. B., Smith, V., Khreizat, S., & Boyer, C. B. (2024). Efficacy of a Digital Health Preventive Intervention for Adolescents With HIV or Sexually Transmitted Infections and Substance Use Disorder: Protocol for a Randomized Controlled Trial. *Jmir Research Protocols*, 13, e47216. <https://doi.org/10.2196/47216>
- D’Amico, E. J., Tucker, J. S., Dunbar, M. S., Perez, L. G., Siconolfi, D., Davis, J. P., Pedersen, E. R., & Rodriguez, A. (2023). Unpacking Disparities in Substance-Related Outcomes Among Racial, Ethnic, Sexual, and Gender Minoritized Groups During Adolescence and Emerging Adulthood. *Psychology of Addictive Behaviors*, 37(5), 651–656. <https://doi.org/10.1037/adb0000905>
- Griffin, K. W., Botvin, G. J., Scheier, L. M., & Williams, C. (2023). Long-Term Behavioral Effects of a School-Based Prevention Program on Illicit Drug Use Among Young Adults. *Journal of Public Health Research*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/22799036221146914>
- Hasan, M. A., Muslim, M. R., Baid, M. F., & Siregar, I. K. (2025). Optimalisasi Layanan Bimbingan Konseling Inklusif sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Bongo. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 87–97.
- Hugh-Jones, S., Duara, R., Graber, R., Goswami, S., & Madill, A. (2024). What Protects at-Risk Young People in India From Using and Abusing Substances? A Photo-Led Study of Lived Experience. *Journal of Adolescent Research*, 41(1), 77–121. <https://doi.org/10.1177/07435584241231376>
- Humas BNN. (2025, July 13). *Dari Data ke Aksi: BNN Perkuat Strategi Penanggulangan Narkoba Berbasis Riset Komprehensif*. <https://bnn.go.id/dari-data-ke-aksi-bnn-perkuat->

strategi-penanggulangan-narkoba-berbasis-riset-komprehensif/

- Idris, I., Tuasikal, J. M. S., Molo, A. S., & Sari, P. (2023). Pendampingan anti perudungan bagi anak-anak di desa ayumolingo. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 1(2), 79–86.
- Kamilah, A., Nida, M. K. M., Wong, S. L., Syamilah, Z. N., Dania, M. R. N., Moses, P., Aira, A. N., & Najwan, M. K. M. (2025). The Role of Information Gathering on Teachers' Digital Learning Agility. *Bulletin of the Technical Committee on Learning Technology*, 25(1), 1–12.
- Kristjánsson, Á. L., Davis, S. M., Coffman, J., & Mills, R. (2021). Icelandic Prevention Model for Rural Youth: A Feasibility Study in Central Appalachia. *Health Promotion Practice*, 23(3), 397–406. <https://doi.org/10.1177/15248399211002827>
- Lynch, S., Stewart, S. H., & Conrod, P. (2025). Selective Personality-Targeted Intervention and the Escalation of Substance Use During Adolescence. *Jama Network Open*, 8(12), e2550176. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2025.50176>
- Opara, I., Gabriel, C., Duran-Becerra, B., Bond, K. T., Hill, A. V., Hussett-Richardson, S., Alves, C., & Kershaw, T. (2023). Sexual Health and Drug Use Prevention for Black Girls (The Dreamer Girls Project): Protocol for an Intervention Development. *Jmir Research Protocols*, 12, e45007. <https://doi.org/10.2196/45007>
- Padir, F., Farokhzadian, J., Foroughameri, G., & Alidousti, K. (2025). The Effect of Virtual Drug Abuse Prevention Education on the Knowledge and Attitude of Iranian Street Children. *Journal of Education and Health Promotion*, 14(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1806_23
- Pembengo, R. S. M., Kadir, L., & Mokodompis, Y. (2025). GAMBARAN EPIDEMIOLOGI PARA PENGGUNA NAPZA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI GORONTALO. *Medica Nutricia: Journal Ilmu Kesehatan*, 21(1), 271–280.
- Prasittichok, P., Prayai, N., & Janyarat, S. (2025). Needs Assessment of Health Literacy in Drug Abuse Self-Prevention Behavior Among Secondary School Students in Bangkok: A Cross-Sectional Study. *Journal of Education and Health Promotion*, 14(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1016_24
- Rahman, F., Nurhayati, N., Amelya, E., Rostina, R., Naafia, S. F., Nabila, P., Farurahman, F., Saputri, A. R., Putra, J. S., & A'yuni, K. (2025). Peningkatan Kesadaran Generasi Muda terhadap Bahaya Narkoba melalui Edukasi Pencegahan dan Literasi Pendidikan di Desa Bre Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1396–1406.
- Reyes, M. Q., Bautista, F. J., Soria-Miranda, N., Oleas, D., Mascialino, G., Ponce, I. V., & Rodas, J. A. (2025). Family and Personal Factors Predisposing Adolescents to Substance Abuse in High-Risk Urban Areas. *Plos One*, 20(11), e0334072. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0334072>

- Shimane, T., Inoura, S., Kitamura, M., Kitagaki, K., Tominaga, K., & Matsumoto, T. (2025). Prevalence of Over-the-Counter Drug Abuse and Associated Psychosocial Factors Among High School Students: A Nationwide Cross-Sectional Survey in Japan. *Neuropsychopharmacology Reports*, 45(2). <https://doi.org/10.1002/npr2.70030>
- Stewart, S. L., & Fearon, D. D. (2025). An Examination of Substance Use Trends Among Adolescents Receiving Mental Health Treatment in Ontario. *Frontiers in Psychiatry*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2025.1659388>
- Suhita, D., & Nugraheni, J. (2025). Edukasi dan pencegahan narkoba: Membentuk remaja berkarakter kuat dan berintegritas. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 98–106.
- Tobaiqy, M., & Al-Asmari, A. I. (2024). Substance Misuse Disorder in Saudi Arabia: A Comprehensive Examination of Current Demographic Patterns, Trends, and Intervention Requirements. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 32(10), 102163. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2024.102163>
- Tuasikal, J. M. S., Pautina, M. R., & Idris, I. (2023). Penerapan Teknik Konseling Kreatif Berwawasan Budaya Untuk Mencegah Perilaku Perundungan Pada Siswa. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 1(2 SE-Articles). <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jpp/article/view/2538>
- Zakszeski, B. N., & Zhou, J. (2025). High School Students' Pandemic Adversity and Behavioral Health: Evidence From the Adolescent Behaviors and Experiences Survey. *School Psychology*. <https://doi.org/10.1037/spq0000695>